

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang di mana manusia sangat membutuhkan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidup hari demi harinya, baik dalam memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Sebagai makhluk sosial interaksi antarmanusiapun tidak dapat terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang harus dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya yaitu dengan memiliki keterampilan sosial yang baik. Hal tersebut pun berlaku untuk jenjang siswa sekolah dasar yang diharapkan mampu mempunyai perilaku baik yang sesuai dengan norma.

Keterampilan sosial siswa adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Bremer & Smith (2004) mendefinisikan “keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan”. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya.

Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan sosial haruslah dimiliki oleh seorang siswa untuk lebih berani mengungkapkan setiap perasaan yang dialaminya, baik sekaligus dapat menemukan penyelesaian permasalahan secara, mampu menerima dan memberi kritik, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam

segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Selain dari itu keterampilan sosial siswa yang harusnya terjadi di lingkungan sekolah adalah terjalin harmonisnya hubungan antar siswa, terampil mengatur diri sendiri, terampil dalam menyerap setiap ilmu yang diberikan, serta patuh terhadap peraturan dan tata tertib.

Untuk menciptakan kondisi yang demikian diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Menurut De Porter (2005: 32) model *quantum teaching* merupakan “Perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif”. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan meriah tentunya akan membuat siswa antusias dan bersemangat terhadap pelajaran yang diikutinya, sehingga akan tercipta suasana yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Bobbi DePorter mengembangkan strategi pembelajaran *Quantum* melalui istilah TANDUR. Kerangka TANDUR dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Admi Perdani (2014: 130) menunjukkan bahwa, siswa cenderung senang dan memilih bermain sendiri, tidak mau berinteraksi dan bersosialisasi dengan anak lain, mengasingkan diri, suka mengganggu anak lain, sukar diatur, dan suka membantah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliany Syaodih (2007: 2) yang menunjukkan bahwa “krisis pada aspek sosial khususnya sudah sampai pada bentuk yang cukup memprihatinkan”. Pada kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, seperti juga

masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga ditemukan di SD Negeri Adiarsa barat II khususnya di kelas III, yang belum semua siswa memiliki keterampilan sosial yang tinggi, diketahui bahwa; (1) saat pelajaran berlangsung, siswa jarang bertanya pada materi yang sedang dijelaskan oleh guru; (2) hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru; (3) siswa terlihat acuh terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru; (4) kurangnya respon terhadap lawan bicara; (5) kurangnya rasa saling tolong menolong antar teman; (6) kurangnya kerja sama dalam kegiatan pembelajaran; (7) enggan memberi pinjam barang seperti alat tulis; (8) terlihat acuh pada saat temannya sedang bercerita; (9) siswa belum mampu menjaga perasaan teman seperti dengan menggunakan kata-kata yang sopan ketika menggapinya; (10) belum terlihat siswa menawarkan bantuan terhadap teman yang kesusahan; (11) siswa belum mampu menerima kritik dan saran dari teman sebayanya; serta (12) belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hasil observasi tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III di SD Negeri Adiarsa Barat II yang memaparkan bahwa keterampilan sosial siswa masih rendah, hal tersebut dikarenakan lingkungan sekolah yang berada di daerah perkotaan, dan mayoritas siswa yang

berpikir bahwa mereka dapat melakukan segala aktivitasnya secara mandiri karena ditunjang oleh orang tua yang memadai dalam segala aspek sosial yang dimiliki, serta pada saat pembelajaran berlangsung belum sepenuhnya guru menggunakan model pembelajaran yang efektif terhadap kondisi tersebut seperti model pembelajaran *quantum teaching*.

Kondisi tersebut menyebabkan perlunya suatu model pembelajaran yang sesuai untuk situasi belajar tersebut. Melalui model pembelajaran, diharapkan siswa selalu antusias dan termotivasi untuk senantiasa belajar lebih semangat lagi. Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* yang mampu menghidupkan suasana belajar dan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penggunaan model pembelajaran yang menarik tentunya akan membuat siswa antusias dan bersemangat terhadap pelajaran yang diikutinya, sehingga akan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Keterampilan Sosial Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif pada siswa kelas III SDN Adiarsa Barat II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Tahun 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menemukan beberapa kendala dalam kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas III di SDN Adiarsa Barat II. Kendala tersebut diantaranya adalah:

1. Saat pelajaran berlangsung, siswa jarang bertanya pada materi yang sedang dijelaskan oleh guru.
2. Hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.
3. Siswa terlihat acuh terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
4. Kurangnya respon terhadap lawan bicara.
5. Kurangnya rasa saling tolong menolong antar teman.
6. Kurangnya kerja sama dalam kegiatan pembelajaran.
7. Enggan memberi pinjam barang seperti alat tulis.
8. Terlihat acuh pada saat temannya sedang bercerita.
9. Siswa belum mampu menjaga perasaan teman seperti dengan menggunakan kata-kata yang sopan ketika menggapinya.
10. Belum terlihat siswa menawarkan bantuan terhadap teman yang kesusahan.
11. Siswa belum mampu menerima kritik dan saran dari teman sebayanya.
12. Belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
13. Tidak adanya kegiatan yang menarik pada saat pembelajaran berlangsung.
14. Lingkungan sekolah yang berada di daerah perkotaan.
15. Mayoritas siswa yang berpikir bahwa mereka dapat melakukan segala aktivitasnya secara mandiri.

16. Belum sepenuhnya guru menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Keterampilan Sosial Siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh *pembelajaran quantum teaching* terhadap keterampilan sosial siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui pengaruh pembelajaran *quantum teaching* terhadap keterampilan sosial siswa.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh model *quantum teaching* terhadap keterampilan sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- 2) Menanamkan sikap antusias belajar siswa.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadikan model pembelajaran *quantum teaching* dengan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- 2) Memberikan informasi tambah bagi guru sebagai pengajar dalam usahanya melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan acuan kepada peneliti mengenai efektifitas model *quantum teaching* terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Memberikan peneliti bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

